

## Implementasi Kegiatan Khitobah Untuk Menumbuhkan Karakter Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Nawwir Quluubana Wonosobo Tahun 2024

**Botok Rahayu**

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)  
[botokrahayu700@gmail.com](mailto:botokrahayu700@gmail.com)

**Ngarifn Shidiq**

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)  
[ngarifin@unsiq.ac.id](mailto:ngarifin@unsiq.ac.id)

**Vava Imam Agus Faisal**

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)  
[vavaimam@unsiq.ac.id](mailto:vavaimam@unsiq.ac.id)

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibeber Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo 56351  
Korespondensi penulis: [botokrahayu700@gmail.com](mailto:botokrahayu700@gmail.com)

**Abstract.** Self-confidence is needed by students in everyday life. The community considers santri to be versatile in everything, in this case the Nawwir Quluubana Islamic Boarding School organizes activities to equip santri skills for when they enter the community. The researcher in this case aims to find out about how khitobah activities are able to foster the confident character of students at the Nawwir Quluubana Wonosobo Islamic Boarding School, then to know what are the supporting and inhibiting factors of khitobah activities in fostering the confident character of students at the Nawwir Quluubana Islamic Boarding School. A qualitative research approach is used with the type of field research then produces descriptive data. The data was collected by direct observation, in-depth interviews and documentation. The results show that khitobah activities affect students' self-confidence. The hope is to develop santri self-confidence, train santri to be more courageous in public, and be able to provide the benefits of their knowledge in the community. The supporting factors are the encouragement and motivation of caregivers and administrators, the factor of careful preparation of students, the factor of adequate facilities and the increasing knowledge of students who previously did not know so they know. The inhibiting factors are the lack of interest of the students in improving their public speaking skills, the lack of knowledge and experience of the students and the less than optimal students in using the facilities.

Keywords: khitobah, confidence, students, boarding school.

**Abstrak.** Percaya diri dibutuhkan santri dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat menganggap santri itu serba bisa dalam segala hal, dalam hal ini Pondok Pesantren Nawwir Quluubana menyelenggarakan kegiatan untuk membekali *skill* santri bekal ketika terjun di masyarakat. Kegiatannya adalah kegiatan khitobah. peneliti dalam hal ini tujuannya untuk mengetahui tentang bagaimana kegiatan khitobah mampu menumbuhkan karakter percaya diri santri di Pondok Pesantren Nawwir Quluubana Wonosobo, kemudian untuk tahu apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan khitobah dalam menumbuhkan karakter percaya diri santri di Pondok Pesantren Nawwir Quluubana. Digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan kemudian menghasilkan data deskriptif. Adapun data dikumpulkan dengan observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan khitobah pengaruh terhadap kepercayaan diri santri. Harapannya dapat mengembangkan rasa percaya diri santri, melatih santri lebih berani tampil di depan umum, serta mampu memberikan manfaat keilmuannya di masyarakat. Adapun faktor pendukungnya yaitu dorongan dan motivasi pengasuh dan pengurus, faktor persiapan santri yang matang, faktor fasilitas yang memadai dan meningkatnya pengetahuan santri yang tadinya tidak tahu jadi tahu. Yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya minat santri dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, kurang pengetahuan dan pengalaman santri dan kurang optimal santri dalam menggunakan fasilitas.

kata kunci : khitobah, percaya diri, santri, pondok pesantren.

## LATAR BELAKANG

Sebagai kebutuhan mendasar manusia, pendidikan berfungsi untuk mewariskan pengetahuan dan budaya kepada generasi berikutnya. Tujuan pendidikan adalah membantu setiap orang mencapai potensi maksimalnya dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Agama. Fuad Hasan mengartikan pendidikan sebagai usaha untuk mengembangkan potensi hakiki rohani dan jasmani yang sudah ada sejak lahir.<sup>1</sup> Menurut UU Nomor 20 Tahun 2023, pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk mewujudkan lingkungan belajar yang memaksimalkan potensi setiap peserta didik.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan adalah beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mempunyai Akhlak yang mulia.<sup>3</sup> Pendidikan karakter merupakan komponen kunci pendidikan yang membantu membentuk manusia yang mampu memberikan kontribusi konstruktif kepada masyarakat. Ratna Megawangi menyatakan bahwa pendidikan karakter mengajarkan anak-anak untuk membuat keputusan moral dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sementara Khan menggambarkan pendidikan karakter sebagai prosedur yang disengaja dan terorganisir untuk membimbing siswa.<sup>4</sup> Kepercayaan diri yang diartikan oleh Lauster sebagai sikap percaya diri terhadap kemampuan diri merupakan salah satu kualitas krusial yang harus dimiliki seseorang agar dapat sukses dalam dirinya sendiri.<sup>5</sup>

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, pesantren di Indonesia membantu pengembangan karakter santri, khususnya rasa percaya diri. Santri di pesantren mendapatkan rasa percaya diri dan kemampuan *public speaking* melalui acara khitobah. Kegiatan khitobah rutin telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Nawwir Quluubanaa Wonosobo. Namun, masih terdapat tantangan yang dihadapi, seperti ketidaksiapan materi, ketidakmampuan mengelola diri ketika berbicara di depan orang lain dan kurangnya rasa percaya diri.

---

<sup>1</sup> Husamah, Arina Restian, and Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019).

<sup>2</sup> Muhammad Khoiruddin, *Konsep Pendidikan Berbasis Tauhid Dalam Prespektif Al-Qur'an* (Jepara: UNISNU Press, 2022).

<sup>3</sup> I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29.

<sup>4</sup> Aisyah Muhammad Ali, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018).

<sup>5</sup> Deni A.U Ifdil, "Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri," *Eductio* 2 no. 2 (2016): 44, <http://jurnal.iicet.org>.

Penelitian sebelumnya telah meneliti pentingnya kegiatan khitobah terhadap karakter dan kepercayaan diri. Meskipun demikian, masih sedikit kajian penelitian yang komprehensif mengenai penerapan kegiatan khitobah dalam pengembangan karakter percaya diri di pesantren. Dengan mengetahui bagaimana kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Nawwir Quluubanaa mempengaruhi pertumbuhan rasa percaya diri santri serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memudahkan dan menghambat pelaksanaannya, maka penelitian ini bertujuan untuk menutup kesenjangan pengetahuan tersebut.

Kajian ini menyajikan pandangan terhadap penerapan kegiatan khitobah sebagai sarana meningkatkan rasa percaya diri dalam konteks pesantren. Hal ini dimaksudkan agar analisa mendalam yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nawwir Quluubanaa akan memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter santri dan mempersiapkan mereka dalam menghadapi kesulitan masa kini. Rahasia kesuksesan adalah keyakinan pada diri sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian ini menggabungkan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan tertentu untuk menghasilkan data deskriptif.<sup>6</sup> Penelitian ini subjeknya adalah Pengasuh, pengurus, dan santri di Pondok Pesantren Nawwir Quluubana Wonosobo. Peneliti menggunakan observasi lapangan, wawancara mendalam terhadap subjek penelitian, dan pendokumentasian peristiwa khitobah di Pondok Pesantren Nawwir Quluubana Wonosobo sebagai alat pengumpulan data terkait. Data yang terkumpul kemudian diperiksa oleh peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Kegiatan Khitobah untuk Menumbuhkan Karakter Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Nawwir Quluubana.**

Bagian ini akan menganalisis data hasil penelitian lapangan berdasarkan uraian dan analisis data yang telah dilakukan. Penerapan program khitobah di Pondok Pesantren Nawwir Quluubana berpotensi mengembangkan karakter percaya diri. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan pemanfaatan pengurus sebagai pendamping yang tidak bisa diabaikan demi mencapai hasil yang maksimal. Kegiatan ini mampu memberikan manfaat bagi kemampuan public speaking santri baik di pesantren maupun di masyarakat. Selain itu, santri juga memperoleh pengalaman dalam mempelajari hal-hal baru dan memperluas

---

<sup>6</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2018).

pengetahuannya. Sebelum pelaksanaan, siswa perlu fokus pada persiapan mental, pengetahuan, dan pembelajaran atau latihan secara terus menerus.

Dua tugas pokok dalam kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Nawwir Quluubana.

#### 1. Persiapan

Adalah koordinasi atau pengarahan yang dilakukan oleh pengurus bidang kegiatan kepada santri yang bertugas. Kelompok yang bertugas pada minggu berikutnya diumumkan setelah pembawa acara menutup kegiatan khitobah. Sesi ini dilakukan setelah kegiatan khitobah berakhir sebelum santri kembali ke kamar masing-masing. Isi dari pengarahan tersebut ini diantaranya ;

- 1) Pertama, yang bertugas *mc*, teks telah disiapkan oleh pengurus sehingga petugas hanya perlu belajar membaca teks tersebut dengan baik dan benar.
- 2) Kedua, untuk petugas *qiro'ah*, santri dianjurkan belajar dari teman atau menggunakan media sosial sebagai referensi, dengan catatan untuk memilih ayat yang tidak terlalu pendek agar sesuai dengan durasi yang diharapkan yaitu kurang lebih 5 sampai 7 menit, dan dilanjutkan dengan membaca sholawat nabi.
- 3) Ketiga, untuk petugas sambutan yang terdiri dari sambutan panitia dan sambutan pengurus. Santri diarahkan untuk mencari referensi dari sumber lain dan jika diperlukan, mereka dapat meminta bantuan dari pengurus untuk memberikan contoh bagaimana cara memberikan sambutan yang baik.
- 4) Terakhir, untuk petugas inti yang menyampaikan materi khitobah, terdapat tiga santri yang bertugas dan masing-masing harus menyampaikan materi yang berbeda satu sama lain. Durasi penyampaian materi tidak boleh kurang dari tujuh menit. Jika kurang, santri harus mengulang tugas tersebut pada minggu berikutnya. Adapun temanya pengurus memberikan kebebasan bagi santri untuk mencari judul dengan tema yang berkaitan dibulan ketika santri bertugas.

Pengarahan ini bertujuan membantu santri mempersiapkan diri dengan lebih baik sehingga bisa tampil maksimal.

#### 2. Pelaksanaan

Rangkaian acara dalam kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Nawwir Quluubana:

- 1) Kegiatan dibuka oleh petugas pembawa acara / MC (*Master Of Cermony*). MC bertugas untuk memandu kegiatan mulai dari awal hingga akhir. MC bertanggung jawab atas kelancaran acara dan memastikan setiap stegmen berjalan dengan baik.

- 2) Pembacaan ayat suci Al-Qur'an beserta sholawat, dalam pembacaan ayat suci Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah tajwid dan memastikan pembacaan yang benar dan indah.
- 3) Sambutan dari perwakilan panitia, yang berisi ucapan selamat datang, permohonan maaf dan ucapan terima kasih kepada semua pihak.
- 4) Sambutan dari pengurus. Sambutan ini dilakukan oleh perwakilan dari pengurus yang dilakukan bergilir disetiap minggunya. Dalam hal ini pengurus menyampaikan poin-poin penting yang akan disampaikan kepada santri, baik berupa pengumuman, motivasi, atau arahan yang relevan dengan kegiatan pesantren.
- 5) Inti (khitobah), dilakukan secara bergilir dari tiga santri yang bertugas, adapun yang bertugas terakhir sekaligus membaca do'a penutup. Petugas harus mampu menyampaikan materi dengan baik dan mampu berkomunikasi dengan dengan audien dengan jelas dan penuh percaya diri.
- 6) Penutup oleh pembawa acara.

Dari data yang penulis peroleh kriteria dalam keberhasilan implementasi kegiatan khitobah tentunya diperlukan sikap percaya diri yang tinggi, ditandai dengan pembawaan diri yang tenang dan mampu menciptakan komunikasi yang baik dengan *audiens*. Persiapan materi dengan matang dan katihan secara konisiten juga merupakan salah satu kriteria dari berhasilnya implemmentsi kegiatan khitobah dalam menumbuhkan karakter percaya diri santri, tentu materi-materi yang digunakan mengambil dari sumber-sumber yang valid.

Kegiatan khitobah secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri para santri. Sebelum tampil, banyak santri merasa cemas dan grogi, namun setelah melaksanakan tugas, mereka merasakan kelegaan dan kepuasan. Pengalaman berbicara di depan umum yang didukung oleh persiapan matang membantu santri merasa lebih nyaman dan percaya diri. Bahkan, santri yang awalnya pemalu menjadi lebih percaya diri setelah mengikuti kegiatan ini.

Sesudah adanya kegiatan khitobah tidak hanya untuk menumbuhkan karakter percaya diri melainkan untuk menumbuhkan skill-skill lain yang dimiliki oleh santri. Disamping itu dengan adanya kegiatan khitobah dapat memberikan manfaat bagi santri seperti mendapatkan ilmu baru yang sebelumnya belum pernah dipelajari, dapat menyampaikan keilmuan yang dimiliki kepada santri lain. Secara keseluruhan, Kegiatan

khitobah memberikan motivasi bagi santri dan dianggap sebagai kesempatan berharga untuk pengembangan pribadi, terutama dalam hal kemampuan berbicara di depan umum dan peningkatan kepercayaan diri.

## **2. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dan penghambat kegiatan khitobah untuk menumbuhkan karakter percaya diri santri di Pondok Pesantren Nawwir Quluubana Wonosobo diantaranya :

### 1) Mampu membentuk karakter santri

Karakter santri dapat terbentuk melalui lingkungan yang positif, salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan karakter santri adalah dengan diadakannya kegiatan khitobah.

### 2) Menambah wawasan dan pengetahuan

Salah satu upaya untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi santri adalah dengan mengikuti kegiatan khitobah yang ada di Pondok Pesantren Nawwir Quluubana. Melalui kegiatan khitobah santri akan menggali pengetahuan atau ilmu secara mendalam, yang tadinya belum mengetahui menjadi mengetahui.

### 3) Melatih percaya diri

Kepercayaan diri dihasilkan dari pengalaman pribadi dan hasil belajar dalam kehidupan seseorang. Melalui kegiatan khitobah ini santri akan terlatih percaya diri dengan dirinya sendiri, percaya terhadap kemampuan yang ada pada dirinya, dan percaya diri ketika berbicara di depan umum.

## **Faktor Penghambat**

### 1) Karakter santri

Salah satu faktor penghambat tercapainya kegiatan khitobah adalah karakter dari santri itu sendiri. Santri yang cenderung pemalu dan tidak ada upaya untuk melawan rasa malunya akan menghindari kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak interaksi dengan banyak orang. Seperti pada kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Nawwir Quluubana, santri yang pemalu tidak akan maksimal ketika mendapatkan tugas khitobah,

### 2) Kurangnya minat santri untuk meningkatkan kemampuan berbicaradi depan umum

Salah satu cara untuk menumbuhkan karakter percaya diri santri adalah berlatih berbicara di depan umum. Namun yang menjadi penghambat terlaksananya kegiatan khitobah dengan maksimal adalah kurangnya minatsantri untuk belajar

meningkatkan skill komunikasi di depan banyak orang. Anggapan bahwa skill komunikasi tidak terlalu penting menjadikan santri kurang maksimal dalam mempersiapkan tugas khitobah.

3) Kurangnya pengetahuan, wawasan dan pengalaman.

Kurangnya pengetahuan dan wawasan cenderung menghambat proses persiapan materi dan juga penyampaian materi oleh santri. Dalam proses khitobah, santri cenderung kaku dan kurang interaksi dengan audiens atau hanya terjadi komunikasi satu arah dengan audiens. Santri sering kali mendadak dalam mempersiapkan materi yang akan disampaikan, sehingga dampaknya adalah tidak tampil maksimal, lupa dengan apa yang akan disampaikan, membawa contekan yang sebenarnya contekan itu hanya untukantisipasi mencatat ayat Al-Qur'an jika memang mendesak.

Kurangnya pengalaman berbicara di depan umum juga dapat menjadi hambatan dalam pengimplementasian kegiatan khitobah. Dengan diadakannya kegiatan khitobah ini menjadikan wadah bagi mereka supaya memiliki pengalaman untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi di depan umum. Khususnya menyampaikan nilai-nilai yang berhubungan dengan Agama.

4) Urang optimal dalam memanfaatkan sarana prasarana

Salah satu hambatan dalam kegiatan khitobah adalah kurang optimal dalam memanfaatkan sarana prasaran, seperti penggunaan mikrofon oleh santri. ketidakmaksimalan penggunaan mikrofon pada santri mengakibatkan suara dan materi yang disampaikan tidak terdengar dengan jelas, sehingga mengurangi efektivitas penyampaian dan potensi dalam pembangun karakter percaya diri santri. kurangnya penggunaan mikrofon dengan maksimal dapat menyebabkan gangguan dalam komunikasi antara pematari dan audiens, sehingga mengurangi interaksi dan pemahaman. Suara yang tidak jelas dapat menghilangkan fokus dari pihak yang mendengarkan, sehingga tujuan khitobah tidak dapat tercapai dengan baik.

5) Kurangnya persiapan mental

Tidak hanya persiapan materi namun juga persiapan mental. Santri mungkin merasa gugup atau cemas ketika berbicara didepan publik, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan khitobah.

## **KESIMPULAN**

Dari deskripsi dan analisis penelitian Implementasi kegiatan khitobah untuk menumbuhkan karakter percaya diri santri di Pondok Pesantren Nawwir Quluubana Wonosobo ditarik kesimpulan bahwa :

1. Implementasi kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Nawwir Quluubana secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri santri. Keberhasilan implementasi ditandai dengan sikap tenang dan kemampuan komunikasi yang baik. Persiapan materi dari sumber valid dan latihan konsisten sangat penting. Sebelum tampil, banyak santri merasa cemas, tetapi setelah melaksanakan tugas, mereka merasa lega dan puas. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kepercayaan diri, tetapi juga mengembangkan keterampilan lain dan memberikan ilmu baru. Secara keseluruhan, khitobah memotivasi santri dan menjadi kesempatan berharga untuk pengembangan pribadi, terutama dalam berbicara di depan umum.
2. Faktor mendukung dan menghambat kegiatan khitobah. Derajat kesadaran dan pengendalian diri dalam kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Nawwir Quluubana Wonosobo cukup tinggi. Peningkatan wawasan dan pengetahuan, pembentukan karakter melalui lingkungan positif, serta pelatihan kepercayaan diri melalui pengalaman berbicara di depan umum tersebut sebagai faktor pendukung. Sebaliknya faktor penyebabnya melemahkan karakter pasien, bervariasi dalam hal peningkatan kemampuan pasien dalam berkomunikasi secara terbuka, berbeda-beda dalam hal pengetahuan dan kesadaran, berbeda-beda dalam hal cara terbaik menggunakan prasarana seperti mikrofon, dan bervariasi dalam hal kapasitas mental. Secara umum kegiatan khitobah memiliki potensi pertumbuhan pribadi yang signifikan apabila kendala-kendala tersebut dapat diatasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Aisyah Muhammad. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Husamah, Arina Restian, and Rohmad Widodo. *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Ifdil, Deni A.U. "Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri." *Eductio* 2 no. 2 (2016): 44. <http://jurnal.iicet.org>.
- Junaidi. "Statistik Deskriptif Dengan Microsoft Office Excel." *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi: Seri Tutorial Analisis Kuantitatif* 1, no. 2 (2014): 1–8. <http://repository.unja.ac.id/266/1/statistik-deskriptif-excel.pdf>.

Khoiruddin, Muhammad. *Konsep Pendidikan Berbasis Tauhid Dalam Prespektif Al-Qur'an*.  
Jepara: UNISNU Press, 2022.

Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." Bandung: Alfabeta, 2018.

Sujana, I Wayan Cong. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29.